

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Beralamat di Gedung Panin Life Center Lantai 3, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat 11402. Telp (021) 5695 6110 dan Fax (021) 5695 6108. Website: [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id). Penulis memilih Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank umum syariah yang pertama di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (go public).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://www.neraca.co.id/article/37511/bank-panin-syariah-pertama-masuk-bursa>, diakses pada 08 Juli 2019.

- b. Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank umum syariah pertama di Indonesia yang memiliki laporan tentang saham.
- c. Laporan keuangan yang tersedia lengkap sepanjang tahun 2015-2018.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan dari bulan Juli 2019 sampai Agustus 2019. Untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi atau *universe* merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data ROA, DER dan FDR Bank Panin Dubai Syariah Tbk dari tahun 2015-2018

---

<sup>2</sup> Marsi Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1989), 152.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representative dari populasi yang tersedia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Yaitu dengan menggunakan *sampel jenuh*. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.<sup>4</sup> Sampel pada penelitian ini berjumlah 16 data, yang diambil triwulan mulai dari periode 2015 s/d 2018. Karena penelitian ini menggunakan semua populasi, maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian populasi.

---

<sup>3</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 74.

<sup>4</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder...*, 79.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui pihak lain. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data ini biasanya berupa dokumentasi perusahaan berupa gaji, laporan keuangan dan lain sebagainya. Data sekunder ini adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.<sup>5</sup>

Informasi mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2015-2018 pada website Bank Panin Dubai Syariah Tbk yaitu [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) sedangkan untuk meneliti harga saham bersumber pada <https://idx.co.id> yang digunakan pada penelitian ini. Sebagai bahan pendukung digunakan buku referensi, jurnal, surat kabar elektronik dan

---

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 16.

beberapa situs resmi yang terkait dengan penelitian ROA, DER, FDR dan Return Saham.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah ada atau yang sudah disajikan dan dipublikasikan oleh bank. Data yang diperoleh dari laporan keuangan website Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara

melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>6</sup>

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

---

<sup>6</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 121.

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d. standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linear berganda. Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terselesaikan. Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak.<sup>7</sup> Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>8</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variable dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila

---

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), 120.

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Perogram IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.



bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, sementara itu untuk variance yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka  $\text{var}(u_i)$  harus sama dengan  $\sigma^2$  (konstan), atau dengan kata lain semua residual atau *error*

---

<sup>9</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013), 179.

mempunyai varian yang sama.<sup>10</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>11</sup>

Akibat dai heteroskedastisitas yaitu jika regresi dengan OLS (*Ordinary Least Square*) tetap dilakukan dengan adana heteroskedastisitas, maka akan memperoleh nilai parameter yang bias. Akibatnya uji t dan uji F tidak menentu. Sebagaiman kita ketahui, jika  $Sb_1$  mengecil maka  $t_1$  cenderung membesar (kelihatannya signifikan) padahal sebenarnya tidak

---

<sup>10</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 109.

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, 134.

signifikan. Sebaliknya jika  $Sb_1$  membesar maka  $t_1$  mengecil (tidak signifikan), padahal sebenarnya signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terdapat heteroskedastisitas maka uji  $t$  menjadi tidak menentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji grafik. Prinsip metode ini adalah menerima pola residual ( $u_1^2$ ) terhadap taksiran  $Y_i$ . Telah dijabarkan diatas bahwa heteroskedastisitas terjadi bila variannya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran *error* yang berbeda-beda sehingga apabila diplotkan pada nilai  $Y$  akan membuat suatu pola, heteroskedastisitas akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis. Sedangkan jika sebaliknya yaitu plot tidak menunjukkan pola yang jelas dan menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nachrowi Djalan Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometrika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 135.

### c. Uji Multikolinieritas

Asumsi tambahan yang implisit dalam statistik untuk regresi berganda adalah tidak ada hubungan antara variabel bebas, atau yang sering disebut dengan asumsi non multikolinieritas. Di dalam kenyataannya asumsi demikian tidak selalu terjadi. Kadang-kadang terjadi hubungan antar variabel penjelas yang digunakan yang disebut multikolinieritas.<sup>13</sup>

Jadi uji multikolinieritas kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka linearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri dari satu variabel dependen dan variabel independen). Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel

---

<sup>13</sup> Prpto Yuwono, *Pengantar Ekonometri* (Yogyakarta: Andi 2015), 151.

independen dalam model regresi.<sup>14</sup> Cara umum yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus  $> 0.10$  dan nilai  $VIF < 10$ . Rumus multikolinearitas adalah:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

$R_j^2$  = Koefisien determinasi ganda antar  $X_1$  dengan  $X_2$  dan  $X_3$ .

$VIF_j$  = *Variance Inflation Factor*.

Jika satu set variabel penjelas adalah tidak berkorelasi, maka  $VIF_j$  akan sama dengan 1. Jika satu set variabel penjelas tersebut berkorelasi dengan tingkat yang tinggi, maka  $VIF_j$  bisa melebihi 10. *Marquard*<sup>1</sup> menyatakan bahwa

---

<sup>14</sup> Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 233.

jika  $VIF_j$  lebih besar dari 10, terdapat terlalu besar korelasi diantara variabel  $X_j$  dengan variabel penjelas yang lain.<sup>15</sup>

Jika antara variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar eror menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standar eror* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar eror* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

---

<sup>15</sup> Abuzar Asra dan Rudiansyah, *Statistik Terapan*, (Jakarta: In Media, 2013), 314.

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>16</sup>

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda yang berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, uji runs test dan uji Box-Ljung.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, ..., 107.

- (1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan  
Ho: Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)  
Ha: Ada autokorelasi (positif/negatif)
- (2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.
- (3) Hitung DW (Durbin Watson)
- (4) Hubungan DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) dengan menggunakan jumlah data ( $n$ ), jumlah variabel independen/ bebas ( $k$ ) serta tingkat signifikan tertentu.
- (5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Nachrowi Djalan Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik, ...*, 143.



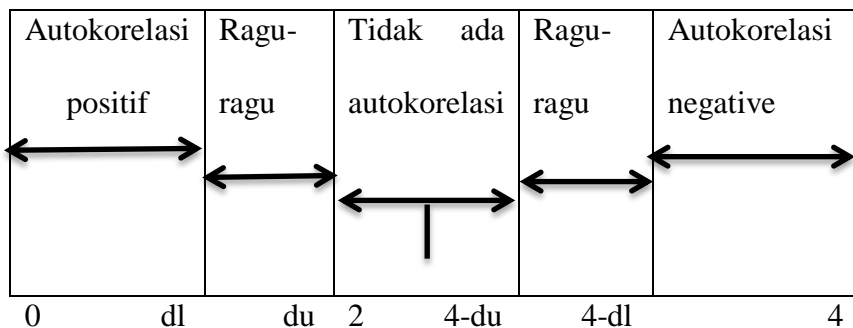
**Tabel 3.1**  
**Pedoman Uji Durbin Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kriteria</b>
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas,  
maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Gambar 3.1

## Pedoman Statistik Durbin Watson



Selain menggunakan tabel diatas, menurut Singgih Santoso, pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan angka antara  $-2 < d < 2$  dengan rincian sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti tidak terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

<sup>18</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komutindo, 2014), 192.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi, dan  $k$  = jumlah variabel.

- 1)  $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen dan terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.

- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel

independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

## 2. Uji simultan (uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.<sup>19</sup> Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan  $V_1$  (Numerator) = jumlah variabel - 1 dan  $V_2$  (Denominator) = jumlah sampel - jumlah variabel.<sup>20</sup>

Kriteria uji:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima

---

<sup>19</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, 98.

<sup>20</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik, ...*, 105.

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0 = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan

( $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

### 3. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.2**

#### **Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.<sup>21</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

---

<sup>21</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, 97.



## G. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel independen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.<sup>22</sup> Manfaat dari analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap Perubahan Harga Saham. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta , 2012), 260.

b = Koefisien Garis Regresi

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X3 = *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

e = *Error*

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrument harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.<sup>23</sup>

Instumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrument penelitian yang baik,

---

<sup>23</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*,..., 97.

paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu validitas, reabilitas, sensitivitas, objektivitas dan fisibilitas.<sup>24</sup>

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. *Field Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) atau data yang sudah dipublikasikan untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena. Data dalam penelitian ini diambil dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan.

### 2. *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *literature*, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

### 3. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau *literature* yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu

---

<sup>24</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., 46.

atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## I. Oprasional Variabel

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham. Dimana *return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. Data oprasional yang diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari tahun 2015-2018. *Return* saham syariah dapat dihitung sebagai berikut:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  : Harga saham saat ini

$P_{t-1}$  : Harga saham sebelumnya

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

### a. *Return On Asset (ROA)*

Data variabel *independent* yang pertama pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Data oprasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah

Tbk berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari tahun 2015-2018.

*b. Debt To Equity Ratio (DER)*

Data variabel *independent* yang ke dua pada penelitian ini adalah Rasio utang terhadap modal (*Debt To Equity Ratio*) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu tahun 2015-2018 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

c. *Financing to Deposit Rasio (FDR)*

Data variabel *independent* yang ketiga pada penelitian ini adalah *Financing to Deposit Rasio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Rasio (FDR)* maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga (DPK).<sup>25</sup> *Financing to Deposit Rasio (FDR)* yang memperlihatkan sejauh mana bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Data FDR ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Panin Dubai Syariah Tbk, periode 2015-2018.

---

<sup>25</sup> Didin Rasyidin Wahyu, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Keuangan, "*Financing to Deposit Rasio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)*," (Vol.7, No.1, Januari-Juni 2016), 22.